BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap peserta didik memiliki model atau gaya belajar yang berbeda. Hal ini merupakan fitrah manusia yang tercipta dengan berbagai perbedaan. Dengan perbedaan tersebut, manusia mampu membuat warna kehidupan menjadi lengkap dan sempurna. Demikian pula, adanya perbedaan tersebut janganlah menjadikan kita sebagai pendidik merasa beban. Namun sebaliknya hendaknya menjadi sebuah tantangan bagaimana cara mengatasi perbedaan pada setiap peserta didik, sehingga pada akhirnya mereka mampu memahami dan menyerap materi yang diberikan guru. Oleh karena itu sebagai pendidik, guru harus memiliki cara atau metode pembelajaran yang variatif dan selalu berinovasi untuk menjadikan anak didiknya mampu memahami materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang sangat variatif seharusnya di implementasikan oleh setiap guru dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi betah dalam belajar di sekolah.Terlebih di era sekarang, telah banyak guru yang sudah bersertifikat sebagai pendidik professional.Artinya, guru guru tersebut seharusnya mampu mendesain pembelajaran agar menarik anak didik, sehingga mereka senantiasa antusias dan semangat dalam belajar.Pada akhirnya prestasi belajar mereka menjadi meningkat dan mampu bersaing dengan sekolah lain. Jika itu tercapai maka sekolah tersebut akan menjadi pilihan masyarakat. MI Bahjatusshibyan Patuguran Rejoso Pasuruan telah memiliki 10 tenaga pendidik yang sudah sertifikasi[1]. Namun menurut pengamatan peneliti, mereka masih menggunakan pola pembelajaran konvensional.

[1] Hasil observasi dokumentasi data guru MI Bahjatusshibyan Patuguran pada tanggal 15 Okt 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti sebagai bagian dari lembaga ini merasa perlu dan sangat berkepentingan didalam menjadikan lembaga pendidikan ini lebih baik dan mampu bersaing dengan sekolah lain. Terutama materi matematika yang paling banyak dikeluhkan anak didik.Hal ini menunjukkan bahwa pola pembelajarannya memerlukan terobosan dan inovasi baru yang membuat semangat belajar anak tetap tinggi.

Pemahaman siswa dan motivasi yang masih rendah terhadap mata pelajaran matematika terbukti pada materi semester 1 tentang debit dan hal hal yang berkaitan dengan persoalan debit. Matematika memang masih dianggap pelajaran yang menyusahkan. Sehingga dalam uji tes pra siklus didapati 5 anak yang tuntas dan 10 siswa lainnya belum tuntas. Itu artinya pencapaian ketuntasan sebesar 30% saja, sedang yang 70% belum tuntas. Seharusnya dengan kondisi siswa yang kelas kecil ini, dapat memaksimalkan pembelajaran. Setidaknya maksimal 5-10 persen yang belum tuntas. Atau bahkan sangat maksimal dapat tuntas 100%. Sebagai peneliti sekaligus guru kelas di kelas 6, peneliti menganalisa bahwa ketidaktuntasan peserta didik pada materi awal semester pertama ini karena kurangnya pemberian model pembelajaran yang menyenangkan dikelas sebelumnya. Bahkan terkadang terlalu banyak tugas dirumah yang menjadi beban anak, sementara pemahaman terhadap materi tersebut belum sepenuhnya di fahami anak didik. Ketika anak merasa beban pada pelajaran khususnya materi matematika ini, maka motivasi anak menjadi rendah sehingga menjadikan mereka banyak yang tidak tuntas[2].

Dengan jumlah 15 anak, seharusnya lebih mudah mengatasi kondisi kelas. Dengan penguasaan kelas yang baik maka anak menjadi nyaman belajar. Tetapi

[2] Hasil observasi dokumen nilai siswa (portofolio) tentang PR dan Ulangan harian, pada tgl 17 Okt 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataannya, kondisi yang seharusnya nyaman dan anak semangat belajar, masih belum dapat diwujudkan oleh pendidik. Sehingga ketika sampai di kelas 6 mereka tetap dengan beban yang berat terhadap mata pelajaran matematika, maka motivasi mereka tetap rendah, dan pada akhirnya masih banyak peserta didik pada awal semester 1 mereka banyak yang belum tuntas. Dengan alasan inilah peneliti akan mencoba menggunakan metode tim ahli (jigsaw) agar mereka lebih leluasa mendapatkan informasi dan lebih bebas bertanya terhadap teman sejawatnya, sehingga akan lebih memberikan peluang pemahaman yang lebih maksimal.

Tindakan yang akan peneliti berikan kepada peserta didik adalah menggunakan metode Tim Ahli dalam pembelajaran matematika kelas VI. Hal ini peneliti lakukan, karena selama ini pembelajaran yang disampaikan banyak yang tidak berubah, yaitu menggunakan cara konvensional[3]. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga terkesan guru adalah satu satunya yang paling hebat dan paling pandai.Padahal saat ini banyak anak didik yang lebih dahulu mengetahui daripada gurunya.

Adapun metode Tim Ahli yang penulis gunakan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa alasaan, antara lain; a) guru menjadi lebih ringan ketika proses pembelajaran berlangsung, b). mendidik anak yang ditunjuk sebagai tim ahli semakin bertambah wawasannya, c) peserta didik yang minder atau malu bertanya pada guru, menjadi lebih leluasa karena bertanya kepada temannya yang mampu. d) mendidikanak bersosial dan bekerja sama. Berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti merasa yakin bahwa penelitian ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang

[3] Hasil Observasi KBM pada guru kelas 6 MI Bahjatusshibyan, pada tanggal 20nOkt 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik pada pembelajaran matematika kelas 6 di MI Bahjatusshibyan Patuguran Rejoso Pasuruan.

Adapun sasaran tindakan dalam penelitian tentang metode tim ahli untuk peningkatan pemahaman dan moyivasi belajar matematika adalah peserta didik kelas 6 di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahjatusshibyan Desa Patuguran Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 15 siswa dan terdiri dari 3 laki laki serta 12 perempuan. Penulis merupakan bagian dari pendidik yang ada di lembaga pendidikan MI Bahjatusshibyan tersebut. Sebagai peneliti, saya akan melakukan penelitian ini karena melihat banyak guru guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pmbelajaran yang menarik pada siswa, utamanya pada kelas sebelumnya.Adapun model pembelajaran yang sering digunakan hanya berputar pada model ceramah dan Tanya jawab dan sedikit melakukan pengelompokkan siswa sebagaimana dalam model pembelajaran moderen. Karena dengan pengelompokan siswa inilah akan terjadi komunikasi antara merekadan terjadi pertukaran informasi serta pemahaman materi pelajaran diantara mereka sendiri. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat model pembelajaran tim ahli (jigsaw) yang merupakan model pembelajaran yang tepat dan menarik guna memberikan pemahaman yang maksimal dan memberi motivasi yang kuat kepada peserta didik khususnya pada materi matematika yang selama ini dianggap berat dan sulit.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini dapat benar benar terfokus maka penulis memberi batasan dalam bentuk rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Tim Ahli pada materi pelajaran matematika kelas VI di MI Bahjatusshibyan?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik di MI Bahjatusshibyan dengan menggunakan model pembelajaran tim ahli (jigsaw) ?

C. Tindakan yang dipilih

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (tim Ahli) dalam rangka meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika materi debit pada siswa kelas VI MI Bahjatusshibyan Patuguran Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Sebelumnya materi debit ini diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan pemecahan masalah, serta demontrasi masih belum mencapai prestasi yang maksimal.

Adapun dalam penggunaan model pembelajarannya adalah jigsaw (tim ahli) ini siswa kelas VI yang berjumlah 15 siswa, yaitu 3siswa Laki-laki dan 12 siswa perempuan ini dibagi menjadi 4 kelompok, tiga kelompok beranggotakan 4 siswa dan satu kelompok berjumlah 3 siswa

D. Tujuan Penelitian

Manfaat dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Tim Ahli pada mata pelajaran matematika kelas 6 di MI Bahjatusshibyan adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tim ahli atau jigsaw dengan benar. Khususnya untuk pembelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman peserta didik dengan benar dan sesuai konsep. Dengan pembelajaran model tim ahli ini diharapkan terjadi transfer keilmuan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang pandai dengan yang kurang pandai. Sementara guru sebagai pemberi penjelasan akhir manakala terjadi pemahaman antara siswa yang kurang sesuai dengan konsep yang benar.

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa MI Bahjatusshibyan pada mata pelajaran matematika di kelas 6 jika menggunakan model pembelajaran tim ahli (jigsaw). Sebab selama ini masih banyak peserta didik yang merasa berat dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Maka dengan menggunakan model pembelajaran tim ahli ini, peserta didik lebih mudah memahami dan semakin termotivasi dengan model pembelajaran tersebut. Peserta didik yang lebih pandai merasa memiliki tugas dan kewajiban untuk menjadikan teman mereka memiliki pengertian dan pemahaman yang benar terhadap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran matematika. Sedangkan guru menjadi terbiasa melakukan model pembelajaran yang variatif agar menarik minat belajar siswa dan memiliki motivasi belajar yang meningkat.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa terfokus pada pembahasannya maka penulis membuat :lingkup penelitian sebagai berikut:

1) Penelitian ini penulis lakukan pada siswa kelas VI di MI Bahjatusshibyan Patuguran Rejoso Pasuruan
2) Adapun pelaksanaan penelitinnya selama 2 bulan yaitu; pada bulan Oktober sampai Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Materi pembahasannya adalah matematika tentang debit (mengenal satuan debit dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan debit)

- KD : Mengenal satuan debit
- Indikator : a. Mengenal satuan volume dan waktu

  b. Menghitung hubungan, jam, menit dan detik

  c. Mengubah dari satuan volume dan satuan waktu yang berbeda

  d. Mengitung masalah dengan dengan rumus debit

  e. Menyeleaikan masalah sehari hari yang berhubungan dengan debit.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat dan signifikansi terhadap peneliti ini cukup banyak. Karena apapun hasilnya, penelitian merupakan sumbangsih pemikiran pada dunia pendidikan agar lebih baik dan maju dari sebelumnya. Peneliti yakin bahwa dengan kemauan keras para pendidik untuk maju, maka pendidikan di Indonesia pasti akan mengalami kemajuan.

1) Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikitan dan pengalaman dari peneliti. Dengan pertukaran pengalaman tersebut diharapkan ada nilai tambah antara satu tempat dengan tempat lain saling mengisi kekurangan yang ada. Dari perbedaan dan mengetahui kekurangan itu, maka kita sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik akan senantiasa mengkaji permasalahan pendidikan agar menemukan solusi, dan diharapkan dapat memecahkan problem yang ada.

2) Secara Praktis.

- Bagi Guru

  a. Agar guru sebagai pendidik senantiasa berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa

  a. Guru dapat mencari model pembelajaran yang tepat agar dapat mengeksplorasi kompetensi peserta didik dengan maksimal

- Bagi Siswa

  a. Siswa tidak menjadi jenuh, karena menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka senantiasa semangat dalam belajarnya.

  b. Selain semangat belajar siswa yang tinggi, mereka akan memahami materi pelajaran dengan lebih baik karena adanya tim ahli diantara mereka sendiri. Selain itu peserta didik memiliki kompetensi sosial yang bagus. Juga rasa tanggung jawab khususnya untuk anak yang merasa memiliki pemahaman yang lebih dari teman lainnya untuk menjadikan teman mereka mampu dan bisa mengerjakan matematika seperti dirinya.

- Bagi Sekolah

  a. Dengan keberadaan para pendidik yang selalu berupaya untuk memberikan model pembelajaran yang menarik, maka secara otomatis memberikan dampak terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhirnya di harapkan terjadinya pencapaian kompetensi yang diharapkan.

b. Siswa siswa akan banyak mengalami ketuntasan belajar mereka karena proses pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat dan menyenangkan. Hal ini akan memberikan out put yang bagus. Dengan banyak di terimanya lulusan untuk melanjutkan ke sekolah yang baik, akan berdampak kepercayaan masyarakat semakin kuat. Alhasil sekolah akan diminati masyarakat dan bahkan menjadi first chois (pilihan utama).

G. Definisi Operasional Variabel

Penulis akan menyajikan definisi opersional variabel penelitian tindakan kelas ini agar lebih mudah memahami pembahasannya.

- Pemahaman siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami tentang uraian materi pembelajaran atau suatu persoalan sehingga dapat menyelesaiakn tugas atau mengerjakan soal yang diberikan.
- Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sacara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu[4]. Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan yang dapat membantu guru dalam menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, awalnya berupa ketegangan

[44] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis kemudian berupa suasana emosi, dan emosi ini akan menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Hal ini dapat diamati dari perbuatan seseorang.

- Matematika dengan materi debit, yaitu pembahasan soal soal matematika yang berhubungan dengan volume dalam suatu satuan waktu. Dengan kata lain debit merupakan besaran aliran zat cair dalam suatu waktu. Dalam pembahasan ini diharapkan anak mampu menghitung debit suatu zat cair dan hal itu dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id